



PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Disusun oleh:

Nama : Nur Hillalullah

NPM : 2016 570010

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hillalullah
NPM : 2016570010
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 03 Jumadil Akhir 1441 H
28 Januari 2020 M

Yang Menyatakan,

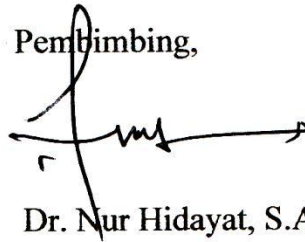
Nur Hillalullah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri**” yang disusun oleh **Nur Hillalullah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016570010** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 Januari 2020

Pembimbing,



Dr. Nur Hidayat, S.Ag, MM.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



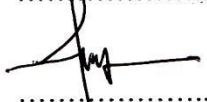
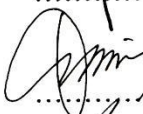

Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri”** yang disusun oleh : **Nur Hillalullah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016570010**. Telah diajukan pada hari/tanggal: **Senin, 27 Januari 2020**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		5/2 2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		31/1 2020
<u>Dr. Nur Hidayat, S.Ag., MM.</u> Dosen Pembimbing		31/1 2020
<u>Dina Febriani, SE., MM</u> Penguji I		5/2 2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Penguji II		31/1 2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi, 28 Januari 2020

Nur Hillalullah

2016570010

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri

xiv + 79 Halaman + 15 Tabel + 3 Gambar + 12 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan PT. Bank Syariah Mandiri. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan melakukan pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi yang diolah dengan menggunakan *SPSS 22*.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas periode 2014 sampai dengan tahun 2019.

Kata Kunci : Pembiayaan *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan Profitabilitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اَ	A	بَا	â
اِ	I	بِي	î
اُ	U	بُو	û

4. Diftong		5. Pembauran	
اُو	Au	ال	al- ...
اِي	Ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S.1) pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak Sedikit kendala yang di hadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M. H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Nur Hidayat, S.Ag, M.M., Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah. Sekaligus, Dosen pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
4. Kepada kedua orang tua, Muhammad Yamin dan Ibu Nuryati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga dapat menyelesaikan dan memperlancar keberhasilan studi.

5. Kepada ka Tia Mutia, S.Ip dan Ka Kibar, S.Ip, selaku staff perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menemukan buku yang dibutuhkan.
6. Kepada Kakak, Abang, Adik dan seluruh keluarga saya yang telah membantu penulis dan memberikan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Seluruh teman-teman MPS A angkatan 2016 yang turut membantu dan memberikan suport kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk orang lain.

Jakarta, 15 Jumadil Awal 1441 H
11 Januari 2020 M

NUR HILLALULLAH

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Hasil Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis	15
1. Profitabilitas	15
2. Pembiayaan.....	17
a. Pengertian Pembiayaan.....	17
b. Fungsi Pembiayaan.....	21

c. Tujuan Pembiayaan	22
3. <i>Murabahah</i>	24
a. Pengertian <i>Murabahah</i>	24
b. Landasan Hukum Pembiayaan	26
c. Jenis <i>Murabahah</i>	28
d. Rukun dan Syarat Akad <i>Murabahah</i>	28
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
b. Peringkat Pembiayaan Ketepatan Pembayaran.....	31
c. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas.....	45
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Autokorelasi.....	46
2. Uji Statistik.....	47

a. Uji Parsial (Uji t)	47
b. Uji Simultan (Uji f).....	47
c. Koefisien Determinasi	48
3. Analisis Regresi Linear Berganda	48
H. Pengujian Hipotesis Statistik.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Umum Penelitian.....	52
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri	52
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri	54
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	56
B. Deskripsi Data	57
C. Uji Persyaratan Analisis	58
1. Variabel Data.....	58
a. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	58
b. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	59
2. Variabel Terikat Profitabilitas (ROA)	60
3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas Data	62
b. Uji Multikolinieritas	63
c. Uji Heterokedasitas.....	64
d. Uji Autokorelasi.....	66
D. Pengujian Hipotesis.....	67
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
a. Uji t (Uji Parsial)	67
b. Uji f (Uji Simultan).....	70
2. Koefisien Determinasi Uji t.....	72
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Uji t	72

E. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap ROA.....	75
2. Pengaruh NPF terhadap ROA	75
3. Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan NPF terhadap ROA..	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah.....	3
Tabel 1.2 Kegiatan Bank Umum Syariah segi Produk	5
Tabel 1.3 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah.....	7
Tabel 1.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	8
Tabel 1.5 Komposisi Pembiayaan PT. BSM.....	9
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan	35
Tabel 4.1 Data Pembiayaan <i>Murabahah</i> PT. BSM	58
Tabel 4.2 Data Rasio NPF PT. BSM	59
Tabel 4.3 Data <i>Returnn on Asset</i> (ROA) PT. BSM	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BSM.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Penelitian
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Hasil Regresi Menggunakan SPSS
4. Titik Presentase Distribusi t
5. Titik Presentase Distribusi F
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri keuangan syariah secara global menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh dari sekitar USD 150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD 2 triliun di akhir tahun 2015 dan diprediksikan akan mencapai USD 6.5 triliun di tahun 2020 (Berdasarkan data dari IFSB *Financial Stability Report* tahun 2016). Pertumbuhan ini di dukung makin banyaknya negara-negara di dunia baik negara dengan penduduk mayoritas muslim maupun non-muslim, yang mengembangkan keuangan syariah dinegaranya. Sebagai contoh seperti negara Turki dan United Kingdom.

Demikian halnya, Indonesia terus berupaya mengembangkan keuangan syariah. Perkembangan industri keuangan syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di kancah global. Hal tersebut terlihat dari publikasi *Global Islamic Finance Report* yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-6 *Islamic Finance Country Index* untuk tahun 2016. Peringkat tersebut mengalami kenaikan satu tingkat dibandingkan tahun sebelumnya.¹

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan seluruh aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank islam memiliki fungsi sebagai

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*, di akses pada 7 Mei 2019 pukul 14.12 WIB.

organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, selain itu juga sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Secara umum konsep perbankan syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam/prinsip Syariah. Ada beberapa perbedaan konsep dalam perbankan konvensional yang dianggap membawa kesengsaraan karena mengandung unsur riba. Unsur riba dianggap sangat bertentangan dengan syariat menawarkan berbagai produk perbankan yang bebas bunga, berupa pembiayaan bagi hasil.³

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksudkan Undang-Undang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sekarang ini mengalami kemajuan sebagai salah satu infrastruktur perbankan nasional.

² Muhammad, *Model-model akad pembiayaan di bank syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 4

³ Novi fadhila, "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, 2015.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal sebetulnya dimulai sejak diberlakukannya UU No, 10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia yang merupakan hasil revisi dari UU No, 7 tahun 1992. UU No. 10 tahun 1998 ini yang menjadi dasar hukum atas keberadaan *dual banking system* yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional yang didampingi dengan perbankan syariah di Indonesia.⁵

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2016 sampai 2019

Kelompok Bank	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
BUS				
Jumlah Bank	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.894
UUS				
Jumlah Bank	21	21	20	20
Jumlah Kantor	332	344	354	372
BPRS				
Jumlah Bank	166	167	167	164

⁵ Dheni Mahardika Saputra, *et.al.*, “Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Pengendalian Pembiayaan Nasabah”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 28 No. 2 November 2015

Jumlah Kantor	453	441	495	506
---------------	-----	-----	-----	-----

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, Menurut data yang dikeluarkan oleh OJK Statistik Perbankan Syariah, kini di Indonesia perbankan syariah telah mengalami kemajuan. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah, Kemudian perkembangan terjadi di Jumlah Kantor Bank Umum Syariah, data pada tahun 2018 berjumlah 1.875 kantor dan di tahun 2019 menjadi 1.894 jumlah kantor Bank Umum Syariah (KC, KCP, dan KK). Diikuti pula oleh pertumbuhan Unit Usaha Syariah yang terus naik setiap tahunnya. Namun, BPRS mengalami penurunan jumlah bank di 2019 tetapi mengalami peningkatan yang baik di Jumlah kantor BPRS. Dari analisis data tersebut, hal ini dapat dijadikan indikator penting bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit yang baik.

Dalam kegiatannya, Bank syariah memiliki banyak akad dan produk yang variatif, hal ini dapat menjadi peluang besar bagi industri perbankan syariah untuk lebih berkembang. Jenis produk yang ditawarkan bank syariah antara lain pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa. Produk bank syariah yang terkenal dan diminati masyarakat yaitu pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* sebab tidak ada sistem bunga atau riba sesuai syariat islam. Pembiayaan dengan sistem *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* dapat meningkatkan keuntungan dari hasil yang diterima melalui sistem pembiayaan.

Dari semua produk yang ada di Bank Syariah, masyarakat lebih tertarik menggunakan produk *murabahah*, pernyataan ini dapat didukung dengan melihat dari hasil data yang dikeluarkan oleh OJK di bawah ini,

Tabel 1.2
Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah
(Dalam Miliar Rp)

Tahun	Produk		
	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
2014	8.424	40.278	91.867
2015	7.979	47.357	93.642
2016	7.577	54.052	110.063
2017	6.584	60.645	114.458
2018	5.477	68.644	118.134
Juni – 2019	5.225	76.004	120.006

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, Juni 2019

Dilihat dari Statistik Perbankan Syariah yang telah disajikan, dilihat pada produk *Mudharabah* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kemudian untuk produk *Musyarakah* dari tahun 2014 sampai dengan juni-2019 terus mengalami kenaikan dalam penyalurannya, yang berawal dari 40.278 (dalam miliar) di tahun 2014 sampai dengan Juni 2019 telah menyalurkan sampai dengan 76.004 (dalam miliar). Pada produk *Murabahah* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari tahun 2014 yang disalurkan mencapai 91.867 (dalam miliar) sampai dengan Juni-2019 telah menyalurkan 120.006 (dalam miliar). Dan jika dilihat dari ketiga produk tersebut, bahwa produk *Murabahah* yang paling banyak diminati masyarakat.

Murabahah merupakan salah satu produk pembiayaan yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang di beli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya. *Murabahah* dapat dilakukan dengan dua cara pembelian dengan cara pemesanan dan tanpa pesanan. Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa bank-bank syariah pada umumnya banyak menerapkan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, meliputi kurang lebih tujuh puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka.⁶

Dominasi pembiayaan *Murabahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi bank syariah. Pertama kepastian pembeli, dimana bank syariah tidak akan membelikan suatu barang kecuali sudah ada pembelinya. Kedua, kepastian keuntungan, dimana bank syariah dapat memastikan keuntungan atas suatu barang yang di jualnya. Ketiga, pembiayaan *murabahah* lebih mudah di aplikasikan pada saat sekarang ini.⁷

Selain memperhatikan pembiayaan yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan risiko di dalamnya, salah satu pembiayaan bermasalah yang memiliki resiko tinggi jika uang yang dipinjam tidak kembali. Risiko pembiayaan dapat dilihat dari tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF)

⁶ Anita Rahmawati, "Tinjauan Kritis Produk Murabahah dalam Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol. 1, No. 2, 2007, h. 188.

⁷ Frank E Vogel And Samuel L Hayes, *Islamic Law And Finance: Religion Risk, And Return*, Netherlands: Kluwer Law International

yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.⁸ Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial, salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset (*return on asset*).⁹ Upaya peningkatan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif perbankan syariah. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif pada bank syariah adalah melalui pembiayaan yang berprinsip jual beli dan bagi hasil.

Tabel 1.3
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
NPF dan ROA
Periode 2014 – Juni 2019

Tahun	Rasio	
	NPF (%)	ROA (%)
2014	4,95	0,41
2015	4,84	0,49
2016	4,42	0,63
2017	4,77	0,63

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 359

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 196

2018	3,26	1,28
Juni – 2019	3,36	1,61

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, Juni-2019.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, bahwa pada Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan yang cukup baik. Pada saat tahun 2014 NPF berada pada angka 4,95% kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan sampai dengan 3,26%. Namun, pada Juni – 2019 ada sedikit mengalami kenaikan NPF sampai 3,36%, tetapi masih dalam batas aman, karena batas aman NPF yang ditetapkan bank Indonesia maksimum adalah 5%¹⁰. Kemudian tingkat *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami sedikit kenaikan. Pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Kemudian pada tahun 2018, ROA berada pada angka 1,28% dan mengalami kenaikan pada Juni – 2019 berada pada angka 1,61%. Tingkat ROA Bank Syariah dikatakan sangat sehat adalah > 1,5%.¹¹

Tabel 1.4
Kriteria Penetapan Peringkat ROA
Bank Syariah di Indonesia

Peingkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%

¹⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM Tanggal 8 juli 2015

¹¹ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2015

4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN

Salah satu bank syariah yang terbesar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri atau bisa dikenal dengan singkatan (BSM). Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit. Sejalan dengan kondisi positif di industri perbankan syariah menunjukkan kinerjanya yang positif. Aset Perbankan Syariah di tahun 2018 mencapai Rp. 477,33 triliun, tumbuh 12,53% dari posisi Desember 2017. Sedangkan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah mencapai Rp.320,19 triliun, tumbuh 12,08% dari tahun sebelumnya.¹²

Bank Syariah Mandiri merupakan Bank yang turut serta membantu dalam perekonomian negara. Dalam hal penyaluran pembiayaan, BSM ini bisa terbilang cukup besar dalam hal penyaluran pembiayaan. Namun, didalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan, terdapat pembiayaan-pembiayaan yang macet sehingga menyebabkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Tabel 1.5
Komposisi Pembiayaan *Murabahah*, NPF dan ROA pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2014

Tahun	Pembiayaan Murabahah	NPF	ROA
2013	68%	4,32%	1,53%

¹² Bank Syariah Mandiri, Annual report Mandiri Syariah 2018

2014	65%	6,84%	0,17%
------	-----	-------	-------

Sumber : Data Triwulan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 68%, namun pada tahun 2014 pembiayaan *murabahah* menurun menjadi 65%. Kemudian NPF di tahun 2014 naik menjadi 6,84% yang sebelumnya pada tahun 2013 4,32%. Dan mengindikasikan bahwa kinerja pembiayaan *murabahah* pada tahun 2014 kurang baik, begitupun pada NPF yang mengalami tingkat kenaikan lebih dari batas aman NPF yaitu 5%, ini menandakan bahwa NPF Bank Mandiri Syariah kurang baik. Dan tingginya NPF disebabkan oleh kondisi ekonomi global dan nasional. Hal ini turut memberikan efek bagi sektor-sektor yang dibiayai oleh BSM. Selain itu, ROA Bank Syariah Mandiri pun berada pada level kurang sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : ***"PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI"***

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini, dikemukakan masalah – masalah yang ada pada objek yang diteliti, antara lain :

1. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mandiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

2. Naiknya rasio *Non Performing Financing* atau Pembiayaan bermasalah yang dialami oleh Bank Syariah Mandiri.
3. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) yang diteliti yaitu hanya Pembiayaan *Murabahah* dan NPF khususnya di Bank Syariah Mandiri Pusat.
2. NPF yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF *Gross* dan periode penelitian ini yaitu tahun 2014-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang diatas, maka untuk mempermudah pembahasan penulis, merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

3. Apakah Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

E. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menentukan kebijakan terhadap pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah* dan dapat menjadi dasar penilaian yang obyektif dalam rangka meningkatkan Profitabilitas melalui langkah yang telah ditetapkan.
- b. Bagi Dunia Pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya yang bertemakan pembiayaan *murabahah* dan *Non Performing Financing*.
- c. Bagi Penulis, sebagai bahan informasi/masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan dunia kerja dimasa yang akan datang dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktek dilapangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan penelusuran dan peneliti ini yakni “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas” maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan sebagai bab awal dalam penelitian yang menggambarkan sebagian besar dalam menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan/Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS

Dalam hal ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat Landasan Teori, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi penelitian yang terdiri dari Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampling, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ni menggunakan metode kuantitatif. Menguraikan tentang

gambaran umum penelitian. Penjelasan hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi. Penjelasan hasil uji ketepatan model dengan uji F, dan uji determinasi. Penjelasan analisis regresi linear berganda. Penjelasan uji signifikan menggunakan uji t, serta pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam perujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritik

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang.¹³ Dengan demikian, terdapat beberapa macam analisis profitabilitas yang didasarkan kepada laporan keuangan dan sangat diperlukan oleh para manajer keuangan sebagai informasi.¹⁴

Secara umum, ada beberapa cara melihat profitabilitas. Perhitungan profitabilitas dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu¹⁵:

- 1) *Return on Sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan.
- 2) *Return on Asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
- 3) *Return on Equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.

¹³ Trikalokan H. Putri, *Kamus Perbankan*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), h. 269

¹⁴ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 39

¹⁵ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PMM, 2011), h. 138

Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting. Perolehan tersebut erat kaitannya dengan profitabilitas pada bank.

Menurut (Kasmir) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹⁶ Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹⁷ Dan Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah ROA (*Return on Asset*).

Return on Asset (ROA) ialah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi suatu manajemen diperusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin besar ROA yang diperoleh perusahaan

¹⁶ Kasmir, *Study Kelayakan Bisnis (edisi revisi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), Cet. 12, h. 141

¹⁷ Kamir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 196

maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin kecil ROA yang diperoleh perusahaan maka kurang efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.¹⁸

Rumus matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaann kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁹ sebagaimana firman Allah Subhanahuwata’ala dalam surat An-Nisa [4] : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁸ Annisa Dharma petiwi & Sri Abidah Suryaningsih, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 175

¹⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Managemen: teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa [4] : 29”²⁰

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan bank syariah.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.²¹

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang

12.34 ²⁰ id.noblequran.org/quran/surah-an-nisa/ayat-29/ di akses pada 26 November 2019 pukul

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105-106

atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²²

Menurut Muhammad menyatakan bahwa pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²³

Sedangkan menurut pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya bit Tamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, *Istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai

²² Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

²³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 271

dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁴

Dari ketentuan peraturan perundang-undangan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap nasabah bank syariah yang mendapat pembiayaan dari bank syariah apapun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil atau tanpa imbalan untuk transaksi dalam bentuk *qardh*.²⁵

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

²⁵ Asep Supyadillah, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta Selatan: PT. Wahana Kardofa, 2013), h. 258-259.

- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.²⁶

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga badan usaha dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki pada penurunan harga.

4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.²⁷

c. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait *stakeholder*, yakni:

²⁷ Ismail, *Op.Cit.*, h. 108-109

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut

2) Pegawai

Para pegawai mengaharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

a) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

c) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terabntu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan.)

5) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.²⁸

3. Murabahah

a. Pengertian *Murabahah*

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari kata الرِبْحُ yang berarti tumbuh, bertambah (keuntungan). Menurut para *fuqaha*, pengertian murabahah sebagaimana dikutip oleh Wahbah al-zuhaili yaitu jual beli dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan.²⁹

Pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah pembiayaan berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin keuntungan yang di sepakati para pihak (penjual dan beli). Besar margin keuntungan dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah atau dalam bentuk presentase dari harga pembeliannya.³⁰

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000, murabahah adalah menjual suatu barang dengan

²⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 303-304

²⁹ Rini Fatma kartika & Asep Supyadillah, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta Selatan: PT. Wahana Kardofa, 2013), h. 143

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 96

menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai laba.³¹

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah bahwa *murabah* adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.³²

Menurut Tarek al-Diwany sebagaimana dikutip oleh Khir *et al*, *murabahah* adalah suatu bentuk jual beli berdasarkan kepercayaan (*trust sale*) karena pembeli harus percaya bahwa penjual mengungkapkan harga beli yang sebenarnya (*true cost*). Setelah penjual dan pembeli membicarakan mengenai harga beli yang sesungguhnya dari penjual, yaitu harga yang diperoleh dari pemasok, baru kemudian antara penjual dan pembeli menyetujui besarnya keuntungan (*profit margin*) baik besarnya ditentukan berdasarkan presentase tertentu dari harga beli penjual atau berdasarkan suatu jumlah tertentu yang disepakati oleh kedua belah pihak.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah fasilitas penyediaan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang mengalami *defisit* dana

³¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah

³² Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 Angka 7 Nomor: 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah

³³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Apek Hukumnya*, (Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 2010), h. 178-179

dalam memenuhi kebutuhan dengan sistem murabahah, dimana pihak penjual memberi tahu harga perolehan barang dan keuntungan yang disepakati oleh para pihak.

b. Landasan hukum Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini mendominasi produk-produk yang ada disemua bank Islam. Dalam islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai Allah SWT

Sumber Al-Qur'an :

1) Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba) maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba),

maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. (Q.S Al- Baqarah : 275)³⁴

2) Fatwa DSN MUI³⁵

- a) Nomor 4/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang *Murabahah*
- b) Nomor 13/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Uang Muka Dalam *Murabahah*
- c) Nomor 16/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang Diskon Dalam *Murabahah*
- d) Nomor 23/DSN-MUI/III/2000 tanggal 28 Maret 2002 tentang Potongan Pelunasan Dalam *Murabahah*
- e) Nomor 46/DSN-MUI/II/2005 tanggal 17 Februari 2005 tentang Potongan Tagihan *Murabahah* (*Khashm Fi al-Murabahah*)
- f) Nomor 47/DSN-MUI/II/2005 tanggal 17 Februari 2005 tentang Penyelesaian Piutang *Murabahah* Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar
- g) Nomor 48/DSN-MUI/II/2005 tanggal 25 Februari 2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan *Murabahah*
- h) Nomor 49/DSN-MUI/II/2005 tanggal 25 Februari 2005 tentang Konversi Akad *Murabahah*

³⁴ <http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-275/> Di akses pada 27 November 2019 pukul 12.46 wib

³⁵ Dewan Syariah Nasional, dsnmui.or.id Diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 14.56 wib

c. Jenis *Murabahah*

Murabahah digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Murabahah* tanpa pesanan.
- 2) *Murabahah* berdasarkan pesanan.

Murabahah berdasarkan pesanan yang dapat dibedakan menjadi *murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat dan *murabahah* berdasarkan pesanan yang tidak mengikat. Sedangkan jika dilihat cara pembayarannya, maka *murabahah* dapat dilakukan dengan cara tunai atau dengan pembayara tangguh.³⁶

d. Rukun dan Syarat Akad *Murbahah*

Jual beli *murabahah* dalam perspektif ekonomi islam memiliki berapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi, terdiri dari:

- 1) Pihak yang berakad (*Al- 'aqidain*)
 - a) Penjual (Bank)
 - b) Pembeli (Nasabah)
 - c) Pemasok (Supplier)
- 2) Obyek yang diakadkan (*Mahallul 'Aqad*)
 - a) Adanya wujud barang yang diperjualbelikan
 - b) Harga barang
- 3) Tujuan Akad (*Maudhu'ul Aqad*)
- 4) Akad (*Sighat al- 'Aqad*)

³⁶ Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Jakarta: UII Press, 2005), h. 37-38

- a) Serah (ijab)
- b) Terima (qabul)

Kecakapan hukum haruslah dipenuhi oleh para pihak dalam akad murabahah. Sebab para pihak yang berakad akan melakukan suatu perbuatan hukum yang melahirkan adanya hak dan kewajiban. Terkait obyek akad dalam hukum positif yang melahirkan atau BW disebut dengan “sebab yang halal”. Maka dalam prinsip obyek akad haruslah terbebas dari unsur yang dilarang secara syariah maupun hukum positif yaitu unsur *magrib (maysir, gharah, dan riba)*.³⁷

Sementara itu, syarat *murabahah*, yaitu³⁸:

- 1) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Jadi, disini terlihat adanya unsur keterbukaan.

³⁷ Divisi Pengembangan Produk dan Edukasi, *Standar Produk Pembiayaan Murabahah*, (Jakarta: Ojk, 2016), hal. 7

³⁸ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan beberapa segi hukum*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), h. 122

4. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing*

salah satu indikator rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah bank yaitu rasio *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing / Pembiayaan bermasalah* adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss*.³⁹

Timbulnya pembiayaan bermasalah diantaranya mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.⁴⁰

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)* total kredit atau pembiayaan adalah penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan Bank Umum. Batas aman NPF tersebut adalah tidak melebihi 5%⁴¹

Rasio NPF pada bank syariah menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut, apabila rasio NPF tinggi maka bank dapat dikategorikan tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh

³⁹ Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Op.Cit.*, h. 476

⁴⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 88

⁴¹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM tanggal 18 juli 2015

bank syariah tersebut, karena tidak semua pembiayaan dapat dikembalikan secara penuh oleh nasabah. NPF mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan mengalami penurunan.⁴²

Adapun rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Peringkat Pembiayaan Berdasarkan Ketepatan Pembayaran

Selanjutnya untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan:

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

⁴² Farashita Aulia, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas", dalam *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 2

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, menyampaikan laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang. Dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kualitas keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.⁴³

c. Sebab-Sebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

⁴³ Asep Supyadillah, *Op.Cit.*, h. 260-261

Dalam terjadinya pembiayaan bermasalah, pasti ada penyebabnya yang terjadinya akan hal itu. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah sebagai berikut:

1. Faktor intern (berasal dari pihak bank)
 - a. Kurang baiknya pemahaman akan bisnis nasabah.
 - b. Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
 - c. Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*).
 - d. Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
 - e. Proyeksi penjualan terlalu optimis.
 - f. Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor.
 - g. Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*.
 - h. Lemahnya supervisi dan monitoring.
 - i. Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor ekstern (berasal dari pihak luar).
 - a. Karakter nasabah tidak amanah.
 - b. Melakukan *side streaming* penggunaan dana.

- c. Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha.
- d. Usaha yang dijalankan relatif baru.
- e. Bidang usaha nasabah telah jenuh.
- f. Tidak mampu menanggulangi masalah/ kurang menguasai bisnis.
- g. Meninggalnya *key person*.
- h. Perselisihan sesama direksi.
- i. Terjadinya bencana alam.
- j. Adanya kebijakan pemerintah: peraturan suatu produk atau ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.⁴⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga sebagai pembandingan hasil penelitian bagi peneliti, apakah nantinya menguatkan salah satu penelitian sebelumnya atau malah menolaknya.

Sebagai perbandingan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terhadulu, penelitiannya antara lain sebagai berikut :

⁴⁴ Trisadini P. Usanti & Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 102-103

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Annisa Dharma Pertiwi & Sri Abidah Suryaningsih (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Financing To Deposits Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas BNI Syariah	<p>Pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).</p> <p>FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Pembiayaan murabahah dan FDR secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).</p>
2.	Khresna Tresani Restu (2018)	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudarabah</i> , <i>Musarakah</i> , <i>Murabahah</i> dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap ROA bank BRPS di Indonesia	<p>Pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.</p> <p>Pembiayaan musarakah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.</p> <p>Pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.</p> <p>NPF berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.</p> <p>Pembiayaan mudarabah, musarakah, murabahah dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.</p>

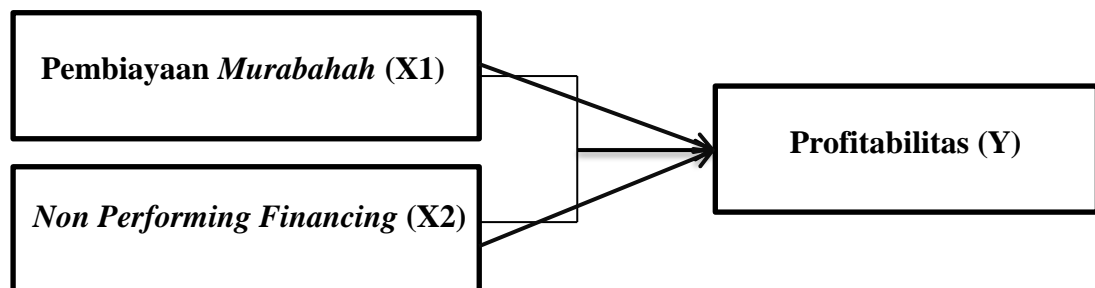
3.	Muhammad Arif Novan Budi Darmawan (2018)	Pengaruh rasio <i>Non Performing Financing</i> , pembiayaan Mudrabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) bank Syariah Mandiri	Adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Rasio NPF terhadap profitabilitas (ROA).
			Adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA).
			Ada pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA).
4.	Yunita Agza & Darwanto (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan biaya transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah	Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas (ROA).
			Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh negatif Terhadap Profitabilitas (ROA).
			Biaya Transaksi secara parsial berpengaruh negatif Terhadap Profitabilitas (ROA).
5.	Reinnisa (2015)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, TBK	Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.
			Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE.
			Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yaitu apabila mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel.⁴⁵

Dalam kerangka pemikiran akan dijelaskan sebuah keterkaitan antar variabel penelitian. Penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan berhubungan. Sehingga akan membentuk kerangka pemikiran bagi penelitian ini. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis profitabilitas dengan menggunakan analisis penyaluran pembiayaan yaitu, Pembiayaan *Murabahah* dan Rasio NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas. Berikut akan disajikan kerangka berpikir tersebut:

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



Keterangan :

1. Variabel Independent (X), terdiri dari :

X1 = Pembiayaan *Murabahah*

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

⁴⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 26

2. Variabel Dependent (Y), terdiri dari :

$$Y = \text{Profitabilitas (ROA)}$$

D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁶ Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 70

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2014 – 2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu 3 bulan (15 Oktober 2019 – 8 Januari 2020) dengan meneliti laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan untuk periode 2014-2019.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analitik dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gagasan data sehingga memberikan informasi yang berguna.⁴⁷ Sedangkan metode deskriptif menurut Nazir adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.⁴⁸

Metode kuantitatif dapat di artikan sebagai filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹ Dalam penelitian data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan Profitabilitas (ROA).

⁴⁷ Ronal E. Wapole, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), edisi ke-3, h. 2

⁴⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet-23, h. 8

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan periode tahun penelitiannya adalah 2014 - 2019 atau bisa dinamakan X_1 dan X_2 . Dan yang menjadi terikat adalah profitabilitas dengan tolak ukur ROA (*Return On Asset*) atau dinamakan Y.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan keuangan tahunan yaitu dari tahun 2014-2019.

2. Sampel

Menurut Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, tidak semua data dan informasi akan diproses melainkan hanya menggunakan sampel yang menelitinya.⁵¹

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel:

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h. 80

⁵¹ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 56

- a. Bank Syariah Mandiri yang memiliki laporan keuangan dan mempublikasikan laporan tahunannya.
- b. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan merupakan proses rinci dalam pengumpulan data secara langsung.⁵² Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi, dengan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan yaitu dengan menggunakan sumber tertulis seperti buku, teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, juga literatur yang diperoleh melalui internet. Studi pustaka dilakukan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai konsep yang akan dikaji. Bahan yang digunakan untuk kajian pustaka ini adalah buku-buku, makalah, dan jurnal ilmiah yang relevan & mendukung landasan teori penelitian.

⁵² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 421

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵³

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang telah di audit dan laporan manajemen. Dalam penelitian ini dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan dan triwulan yang di publikasi oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2014-2019 yang sudah dipublikasi melalui *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan untuk mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁵⁴ Metode-metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar

⁵³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 391

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, h. 121

deviasi yang sama dengan data. Uji normalitas yang menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametric) adalah data yang harus memiliki distribusi normal.⁵⁵ Uji normalitas itu sendiri bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau mendekati normal.⁵⁶ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.⁵⁷ Kriteria pengambilan keputusan adalah data berdistribusi normal jika signifikan $>5\%$.⁵⁸

Ataupun jika melihat grafik histogram, menurut Singgih Santoso, ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁵⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREAL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 53

⁵⁶ Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 164

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), cet. Ke-1, h. 121

⁵⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *Op.Cit.*, h. 71

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (multikolinieritas) atau tidak. Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X1 dan X2, X2 dan X3, X3 dan X4, dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).⁵⁹ Dan juga melihat besaran *tolerance* (α) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁰

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶¹

Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Cara membaca atau menginterpretasi data dari *scatterplot* adalah jika titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian angka nol

⁵⁹ Danang Sunyoto, *Ibid.*, h. 131

⁶⁰ Danang Sunyoto, *Ibid.*, h. 134

⁶¹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 64

atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau sumbu y, atau bisa juga penyebaran titik tidak berpola.⁶²

d. Autokorelasi

Autokorelasi biasanya khusus digunakan untuk regresi yang berbasis waktu (*time series*).⁶³ Dan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik di prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalahnya autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Terjadi Autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi Autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$

2. Uji Statistik

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut. Pengelolaan data menggunakan *SPSS versi 22*.

⁶² Haryadi Sarjono & Winda Julianti, *Op.Cit.*, h. 71

⁶³ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 21 di Era Modern*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 354

⁶⁴ Danang sunyoto, *Ibid.*, h. 139

Dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik yang meliputi uji t- dan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mendeteksi seberapa baik variabel bebas (*Independent Variabel*) dapat menjelaskan variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) secara individu. Uji t sendiri digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependent. Jika angka sig atau singkatan dari signifikansi jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Independent Variabel*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*). Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan melihat nilai Signifikansi, Jika $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan melihat signifikansi, jika $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau depent atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁶⁵

⁶⁵ Danang Sunyoto, *Ibid*, h. 352

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R^2 mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan variabel tidak bebas. Jika R^2 satu maka variabel independent mampu menjelaskan perubahan variabel dependent, tetapi R^2 mendekati 0 (nol), maka variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependent.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah satu metode statistik yang paling banyak digunakan dalam praktek. Dalam aplikasinya, terjadi berbagai variasi dari model utama regresi, yakni persyaratan data kuantitatif pada variabel *dependent* ataupun variabel *independent*. Ada model regresi yang memasukan data kualitatif (pengukuran secara nominal atau ordinal) sebagai variabel bebas. Ada pula model regresi yang dibuat dengan memasukan data kualitatif sebagai variabel tergantung *dependent*.⁶⁶

Regresi berganda sangat bermanfaat untuk mendeteksi beberapa variabel yang berelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam

⁶⁶ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametric*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 97

perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah semata.⁶⁷

Analisis ini digunakan untuk berbagai situasi yang pada dasarnya terdiri dari tiga keadaan berikut ini:⁶⁸

- a. Digunakan untuk situasi dimana diinginkan memprediksi variabel tidak bebas dalam hubungan dengan sejumlah variabel bebas.
- b. Digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang telah ditetapkan.
- c. Digunakan untuk studi *Casual Theories*. Hal ini untuk menentukan secara langsung tidaknya pengaruh variabel *Independent* apakah secara tidak langsung berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Analisis ini disebut analisis Path. Secara matematis hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = ROA

A = Konstanta

X1 = Pembiayaan Murabahah

X2 = NPF

e = *error-terms* (variabel gangguan/residual)

besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel *independent* ditunjukkan dengan b1 dan b2.

⁶⁷ Ibnu Subiyanti, *Metodelogi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, Ed-3, (Yogyakarta: UKP UPP AMP YKPN, 2000)

⁶⁸ Singgih Santoso, *Ibid.*, h. 97

H. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian data secara simultan (Uji F).

1. Uji t⁶⁹

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumus hipotesisnya:

$H_0 : P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_0 : P \neq 0$)ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya da pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F⁷⁰

Uji F untuk menguji pengaruh variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 terhadap Y)

$H_0 : P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X1, X2 terhadap Y)

⁶⁹ Ibnu Subiyanto, Op.Cit.,

⁷⁰ Danang Suyonto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013), h. 137

Menurut kriteria P value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank

Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999 yang berada di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta Barat (10340)

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁷¹

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Visi Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah yang terdepan modern. Bank syariah terdepan yaitu menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia. Kemudian bank syariah modern yaitu bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

⁷¹ Mandirisyariah.co.id, Diakses pada tanggal 13 september 2019, pukul 15.23 WIB.

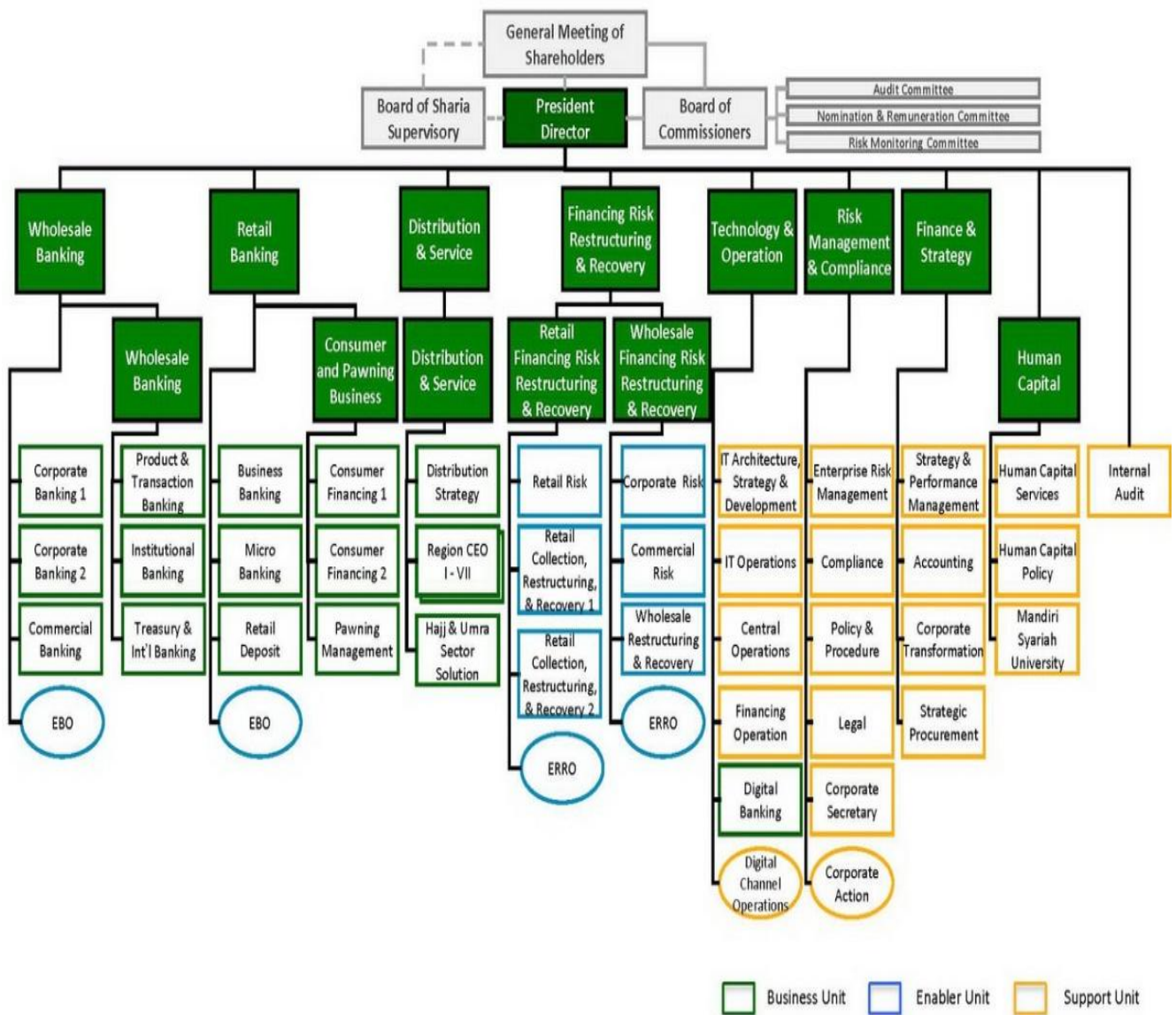
- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian masyarakat dan lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* disingkat “ETHIC”, yaitu :

- a) *Excellence*. (Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.)
- b) *Teamwork*. (Aktif, bersinergi untuk sukses bersama.)
- c) *Humanity*. (Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negri.)
- d) *Integrity*. (Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.)
- e) *Customer Focus*. (Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.)

3. Stuktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



B. Deskripsi Data

Dalam pembahasan dan hasil penelitian analisis kuantitatif ini penulis akan memaparkan pengujian melalui hasil deskripsi data. Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri. Data yang disajikan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan selama 6 tahun terakhir.

Berdasarkan input data dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2014 – 2019 yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Syariah Mandiri dengan alamat webnya adalah mandirisyariah.co.id maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif. Perhitungan variabel dependen dilakukan dengan cara melihat rasio ROA (Return On Asset). Sedangkan untuk perhitungan variabel Independen yaitu dengan melihat Penyaluran Pembiayaan Murabahah dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Variabel Bebas

a. Pembiayaan Murabahah

Berikut ini adalah data penyaluran Pembiayaan Murabahah yang disalurkan, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2014 – 2019 (dalam Miliar)

BULAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	43.516	44.092	49.859	53.510	55.825	60.488
Triwulan II	46.853	47.956	51.530	53.695	57.032	61.666
Triwulan III	42.890	48.754	52.422	54.048	57.782	62.781
Triwulan IV	43.711	49.914	53.201	54.783	59.393	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 triwulan III terjadi penurunan penyaluran pembiayaan yang cukup signifikan. Pada triwulan II penyaluran pembiayaan yang berawal diangka Rp. 46.853 (dalam miliar) turun menjadi Rp. 42. 890 (dalam miliar) dan kemudian pada triwulan IV tahun 2014 menaik berada di angka Rp. 43.711 (dalam miliar). Namun belum mampu mengejar pada di angka triwulan II dalam penyalurannya yang mencapai Rp. 46.853 (dalam miliar). Pada tahun 2015 pada setiap

triwulannya terus mengalami kenaikan yang cukup baik pada triwulan I dan Triwulan II, namun di triwulan III ke triwulan IV tidak terlalu signifikan kenaikannya. Dan pada tiga tahun terakhir, pembiayaan *murabahah* tersebut terus mengalami kenaikan. Ini mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah terlihat baik.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko-risiko yang dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesehatan bank dan juga akan berpengaruh pula kepada keamanan dana masyarakat yang ada di bank tersebut. Berikut ini adalah data terkait tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF), sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rasio *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2014 – 2019

BULAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	4,88%	6,81%	6,42%	4,91%	3,97%	3,06%
Triwulan II	6,46%	6,67%	5,58%	4,85%	3,97%	2,89%
Triwulan III	6,76%	6,89%	5,43%	4,69%	3,65%	2,66%
Triwulan IV	6,84%	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%	

Sumber : Laporan keuangan bank syariah mandiri

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terkait data rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri, terdapat perubahan presentase NPF setiap triwulan dengan periodenya adalah 2014 sampai 2019. Pada tahun 2014 dilihat rata-rata NPF dari empat triwulan yaitu mencapai 6,23%. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 6,60% rata-rata NPF di tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata NPF mengalami penurunan yaitu 5.58%. kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi rata-rata NPF mencapai 4.74%. Pada tahun 2018 rata – rata NPF dari empat triwulan tersebut mencapai 3,71%. Jika dilihat dari rata-rata NPF di tahun 2014 sampai dengan 2016 mengindikasikan bahwa rasio NPF Bank Syariah Mandiri tidak sehat karena batas NPF yang ditentukan bank Indonesia adalah 5%. Dan kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 NPF bank Syariah Mandiri sudah terlihat cukup baik, tidak melebihi dari 5%.

2. Variabel Terikat (ROA)

Dalam perhitungan profitabilitas bank syariah, penulis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 4.3
Return on Asset (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2014 – 2019

BULAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	1,77%	0,81%	0,56%	0,60%	0,79%	1,33%
Triwulan II	0,66%	0,55%	0,62%	0,59%	0,89%	1,50%
Triwulan III	0,80%	0,42%	0,60%	0,56%	0,95%	1,57%
Triwulan IV	0,17%	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	

Sumber: Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.3 yang tersaji diatas, terdapat perubahan presentase ROA setiap triwulannya yang terjadi pada periode 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 terjadi penurunan yang signifikan, dilihat pada triwulan I yaitu 1,77% kemudian pada triwulan IV menjadi 0,17%. Namun, jika dilihat Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia, Tingkat ROA Bank Syariah yang dikatakan sangat sehat adalah $> 1,5\%$.⁷²

Berdasarkan pengumpulan data dari kedua variabel yaitu variabel Pembiayaan *Murabahah* X1 dan *Non Performing Finance* (NPF) sebagai X2 terhadap variabel terikat (variabel tidak bebas) yaitu *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh selama periode tahun 2014 sampai dengan 2019. Setelah mengolah data dengan menggunakan *SPSS Version 22* maka diperoleh beberapa hasil pengujian yang diperlukan dalam penelitian ini,

⁷² Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN tanggal 25 Oktober 2015

yaitu hasil uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan analisis regresi berganda.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat tabel olah data menggunakan *SPSS Versi 22*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05\%$ dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05\%$.⁷³

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7982609
	Std. Deviation	,31410206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,095
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

⁷³ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, cet. Ke-1, 2000), h. 121

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , X_3 dan X_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).⁷⁴ Dan juga melihat besaran *tolerance* (α) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, h. 131

⁷⁵ *Ibid*, h. 134

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,944	1,523		4,560	,000		
Pembiayaan_Murabahah	-7,258E-5	,000	-1,097	-3,455	,003	,178	5,629
NPF	-,464	,089	-1,649	-5,192	,000	,178	5,629

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai *tolerance* Pembiayaan *Murabahah* $0,178 > 0,10$ dan NPF $0,178 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflacton Factor*) Pembiayaan *Murabahah* dan NPF $5,629 < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua memenuhi standar signifikansi, yaitu semua nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai signifikansi VIF $< 10,00$.

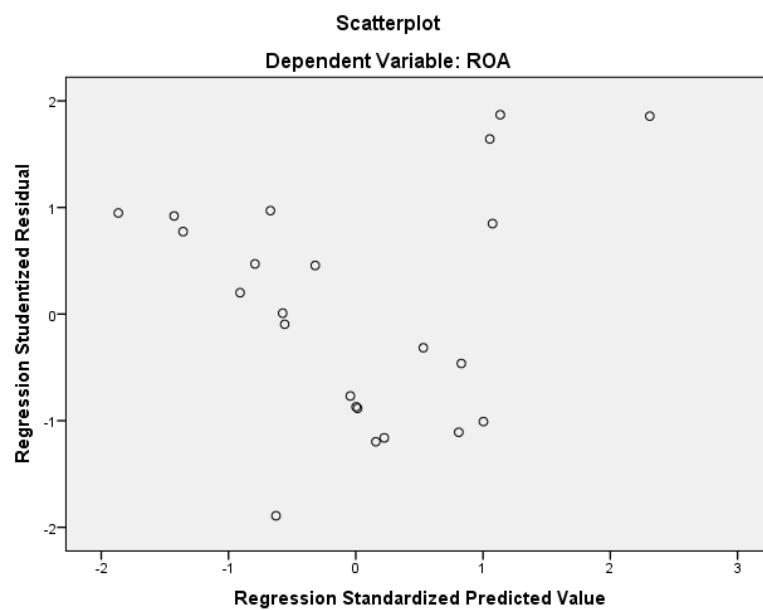
c. Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas menggunakan hasil output *SPSS 22* melalui grafik *Scatterplot*, dengan itu kita mengetahui bahwa apakah terjadi heteroskedatisitas, jika tidak terjadi heterokedasitas maka disebut homoskedatisitas dan itu dikatakan baik.

Homoskedatisitas jika terjadi penyebaran titik pada grafik *scatterplot* yang tidak teratur atau tidak mempunyai pola. Jika

heteroskedastisitas yaitu penyebaran titik pada grafik *scatterplot* memiliki nilai teratur, naik, menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁷⁶

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola menyempit atau bergelombang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

⁷⁶ Danang Sunyoto, *Op.cit.*, 135

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik di prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan keasalah pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukanada tidaknya masalahnya autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁷

- 4) Terjadi Autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 5) Tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 6) Terjadi Autokorelasi negative jika DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

⁷⁷ Danang Sunyoto, *Op.Cit.*, h. 139

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,642	,606	,24619	,941

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas, bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,941 dan ini berarti $-2 \leq 0,941 \leq +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

1. Uji Analisis Regresi Berganda

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) yaitu Profitabilitas (ROA). Pengujian koefisien penaksiran regresi secara satu persatu dilakukan dengan uji-t

untuk melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁸

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi, berdasarkan nilai t hitung dan t tabel.

1. Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel bebas.
2. Jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,944	1,523		4,560	,000		
Pembiayaan_Murabahah	-7,258E-5	,000	-1,097	-3,455	,003	,178	5,629
NPF	-,464	,089	-1,649	-5,192	,000	,178	5,629

a. Dependent Variable: ROA

⁷⁸ Danang Sunyoto, *Op.Cit.*, h.139

Hipotesis dalam uji t pertama adalah :

1. H_0 = Pembiayaan *Murabahah* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)
2. H_1 = Pembiayaan *Murabahah* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,455 < t$ tabel $-2,085$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya “Pembiayaan *Murabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri.”

Hipotesis dalam uji t kedua adalah :

1. H_0 = *Non Performing Financing* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)
2. H_1 = *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,000 > 0,05$ dan t hitung $-5,192 < t$ tabel $-3,492$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya “*Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri.”

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Pembiayaan Murabahah dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Dependent Variabel*) yaitu ROA. Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan melihat nilai Signifikansi, Jika $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau dependent atau dengan kata lain secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan melihat signifikansi, jika $< 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel tidak bebas atau depent atau dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁹

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F simultan dalam analisis regresi berganda. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel.⁸⁰

1. Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

⁷⁹ Danang Sunyoto, *Ibid*, h. 139

⁸⁰ *Ibid*, h. 139

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,171	2	1,085	17,906	,000 ^b
	Residual	1,212	20	,061		
	Total	3,383	22			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Murabahah

Pengujian Hipotesis Ketiga

1. $H_0 =$ Pembiayaan *Murabahah* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)
2. $H_1 =$ Pembiayaan *Murabahah* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari standar level signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $17,906 > F$ tabel 3,492. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terikat dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,642	,606	,24619	,941

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasil pengolahan dengan SPSS Versi 22 yaitu sebesar 0,642 hal ini berarti 64,2% dari variabel dependent atau ROA bisa dijelaskan oleh varibel Pembiayaan Murabahah dan NPF. Sedangkan sisanya ($100\% - 64,2\% = 35,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independent (Pembiayaan Murabahah dan NPF) dengan variabel dependent nya (ROA) dinyatakan dengan persamaan model regresi yaitu :

$$Y = 6,944 - 7,258 X_1 - 0,464 X_2$$

Dimana:

Y = ROA

X₁ = Pembiayaan Murabahah

X₂ = NPF

Dari analisis regresi berganda dapat diartikan bahwa :

- a) Nilai konstanta sebesar 6,944 menunjukkan bahwa apabila nilai Pembiayaan *Murabahah* dan NPF adalah nol (0) maka nilai Y adalah 6,944.
- b) Nilai koefisien X₁ sebesar -7,258 artinya setiap naiknya 1 unit nilai X₁ akan mengurangi nilai Y sebesar 7,258.
- c) Nilai koefisien X₂ sebesar -0,464 artinya setiap naiknya 1% nilai X₂ akan mengurangi nilai Y sebesar 0,464.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam perbankan syariah, begitu pula dengan Bank Syariah Mandiri. Banyaknya penyaluran yang berasal dari pembiayaan

murabahah memberikan pengaruh bagi profitabilitas bank dalam hal *Return On Asset*. Namun, pembiayaan *murabahah* ini berbanding terbalik dengan profitabilitas ROA? Di dalam pembiayaan *murabahah* ini bahwasannya, ada yang disebut dengan *run off* atau penurunan kewajiban murabahah. Setiap bulan nasabah akan membayar kewajibannya kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban *murabahah* nasabah akan menurun setiap bulannya sehingga tidak memiliki kewajiban lagi. Penurunan kewajiban murabahah ini lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah* yang baru dibentuk sehingga menurunkan profitabilitas.⁸¹ Selain itu dalam pembiayaan *murabahah* terdapat percepatan pelunasan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khresna Tresani Restu dan Reinissa.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula perubahan labanya, karena pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik. Maka dari itu variabel NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Novan Budi Darmawan dan Rita Rohati.

Untuk lebih jelas, berikut akan dijelaskan secara rinci hasil uji t dan Uji F dari tiap-tiap variabel :

⁸¹ Reinissa, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri", Jurnal Ilmiah (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Vol. 3, No. 2, 2015), h. 10

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA

Berdasarkan tabel uji t yang telah dilakukan pada variabel Pembiayaan *Murabahah*, diketahui bahwa signifikansi (sig.) $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,455 < t$ tabel $-2,085$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Berdasarkan hasil tabel uji t yang telah dilakukan pada variabel NPF, diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi (sig.) $0,000 > 0,05$ dan t hitung $-5,192 < t$ tabel $-3,492$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan NPF terhadap ROA

Uji F memperoleh hasil yang simultan atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antar dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000$ artinya nilai tersebut lebih kecil dari standar level signifikansi yang telah ditetapkan sebesar $0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $17,906 > F$ tabel $3,492$. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan koefisien determinasi Pembiayaan

Murabahah dan NPF berpengaruh sebesar 64,2% dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Pusat periode 2014 – 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial pengujian yang telah dilakukan bahwa pada variabel Pembiayaan *Murabahah* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,003 > 0,05$ dan dari nilai t_{hitung} sebesar 3,455 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,085. Nilai t_{hitung} pada variabel Pembiayaan *Murabahah* adalah negatif sebesar -3,455 artinya Pembiayaan *Murabahah* memiliki hubungan yang berlawanan terhadap ROA. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan dan paling banyak pada perbankan syariah. Namun tingginya pembiayaan *murabahah* pada bank syariah mandiri justru akan menurunkan ROA. Hal ini disebabkan dalam pembiayaan *murabahah* adanya percepatan pelunasan dalam transaksinya. Profit yang bisa dihasilkan menjadi hilang karena adanya percepatan pelunasan sehingga menurunkan profitabilitas dari bank syariah.
2. Secara parsial pengujian yang telah dilakukan pada variabel NPF terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini

ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan dari nilai t_{hitung} sebesar 5,192 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 3,492. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} negatif -5,192 artinya variabel NPF mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA.

3. Secara simultan variabel Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien determinasi Pembiayaan Murabahah dan NPF berpengaruh sebesar 0,642, yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas sebesar 64,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih baik atau menambah variabel penelitian agar lebih luas cakupannya dan sesuai dengan variabel yang berhubungan dengan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri, dalam melakukan penyaluran Pembiayaan *Murabahah* lebih tinggi lebih bagus, sehingga dapat menaikkan pendapatannya. Namun, didalam penyaluran harus melihat kondisi perekonomian agar tidak terjadi hal-hal yang akan merugikan Bank Syariah Mandiri.
3. Dalam melakukan penyaluran pembiayaan, Bank Syariah Mandiri harus pula memperhatikan *Non Performing Financing* (NPF) agar lebih terjaga dan tetap pada tingkat kesehatan bank yang tidak melebihi maksimum NPF agar terciptanya laba bersih yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Alma, Buchari & Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Divisi Pengembangan Produk dan Edukasi. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ojk. 2016.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Maengelola Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kartika, Rini Fatma & Asep Supyadillah. *Fikih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2013.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- _____. *Study Kelayakan Bisnis (edisi revisi) cet. 12*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.
- Muhammad. *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah (panduan Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan pada Bank Syariah)*. Yogyakarta: UII Press. 2009.

- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo. 2014.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PMM. 2011.
- Putri, Trikalokan H. *Kamus Perbankan*. Yogyakarta: Mitra Pelajar. 2009.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Rivai, Veithzal & Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Managemen: teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametric*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2009.
- _____. *Menguasai SPSS 21 di Era Modern*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianti. *SPSS VS LISREAL*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2015.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung. 2010.
- Subiyanti, Ibnu. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi Ed-3*. Yogyakarta: UKP UPP AMP YKPN. 2000.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015.
- Supyadillah, Asep. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Wahana Kardofa. 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/19/DPUM tanggal 18 Juli 2015.
- Suryono, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Suryono, Danang. *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2013.
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah
- Usanti, Trisadini P & Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Vogel, Frank E & Samuel L Hayes. *Islamic Law And Finance: Religion Risk, And Return*, Netherlands: Kluwer Law International
- Wapole, Ronal E. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Wiroso. *Jual Beli Murabahah*. Jakarta: UII Press. 2005.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

JURNAL

Aulia, Farashita. 2015. “Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap Profitabilitas:”. *Diponegoro Journal of Management* [Online], Vol. 15, No. 1, 10 halaman. Tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/> [di akses pada 16 Juli 2019]

Darma, Yulius & Ade Pristianda. 2018. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016”. *Jurnal Ekonomika Indonesia* [Online], Vol. 8, No. 2, 6 halaman. Tersedia : <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika> [Di akses pada 12 Mei 2019]

Fadhila, Novi. 2015. “Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* [Online], Vol. 15 No. 1, 13 halaman. Tersedia: <http://jurnal.umsu.ac.id/> [di akses pada 8 Agustus 2019]

Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019* [Online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx> [di akses pada 7 Mei 2019]

Pertiwi, Annisa Dharma & Sri Abidah Suryaningsih. 2018. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ekonomi Islam* [Online], Vol.1 No. 2, 11 halaman. Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/> [diakses pada 15 Juli 2019]

Rahmawati, Anita. 2007. “Ekonomi Syariah: Tinjauan Kritis Produk Murabahah Dalam Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal La_Riba* [Online], Vol. 1, No. 2. Tersedia: <http://Journal.uji.id> [Di akses pada 9 Mei 2019]

Ramadhani DP, Reinissa. 2015. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* [Online], Vol. 3, No.2, 17 Halaman. Tersedia: <https://jimfeb.ub.ac.id> [di akses pada 6 Januari 2020]

Saputra, Dheni Mahardika, *et.al.* 2015. “Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pengendalian Pembiayaan Nasabah”. Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* [Online], Vol. 28, No.2 , 8 halaman. Tersedia : administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id [Di akses pada 9 Mei 2019]

INTERNET

id.noblequran.org/quran/surah-an-nisa/ayat-29/

<http://id.noblequran.org/quran/surah-al-baqarah/ayat-275/>

www.dsnmui.or.id

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.co.id

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : farany@gmail.com, Kode Pos 15419

Nomer : 24/F.6-UMJ/TX/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 11 Dzulhijjah 1441 H
11 September 2019 M

Yth.
Bapak Nurhidayah, S.Ag., M.M.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMI
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NUR HUDAJILLAH
Nomor Pokok : 2016370010
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wubillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dosen L.

Drs. Tajudin, M.A.

Yogyakarta
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPB
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMI Jl. KIL Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

NUR HILALULLAH


2016570010

Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Pusat.

Bapak Nurhidayat, S.Ag., M.M.

11 September 2019 s.d. 11 Maret 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	12/9 2019	Bab 1-3	1. Sepra buat soal penelitian 2. Baen buku pedoman peneliti	f
2	16/9 2019	Bab 1-3	1. Data yang sudah ada di kumpulkan dengan penjelasan 2. Jenis penelitian sesuai dengan buku pedoman.	f
3	4/10 2019	Bab 1	Latar belakang dilengkapi data BUS dan POA BERS	f
4	21/10 2019	Bab 1-3	Perkuat metodologi termasuk teknik analisis data	f
5	4/11 2019	Bab 4	Pengujian data sesuai kuantitatif juga harus diuraikan	f
6	9/11 2019	Bab 4	Bab 4 ini harus menjawab rumusan masalah	f
7	6/12 2019	Bab 4-5	perhatikan data SPSS dan penggunaan excel terhadap sudah input data	f

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
8	11 1 2020		di KEC diujikan	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Regresion

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,7983	,39212	23
Pembiayaan_Murabahah	52421,78	5928,058	23
NPF	5,0513	1,39504	23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7982609
	Std. Deviation	,31410206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,095
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

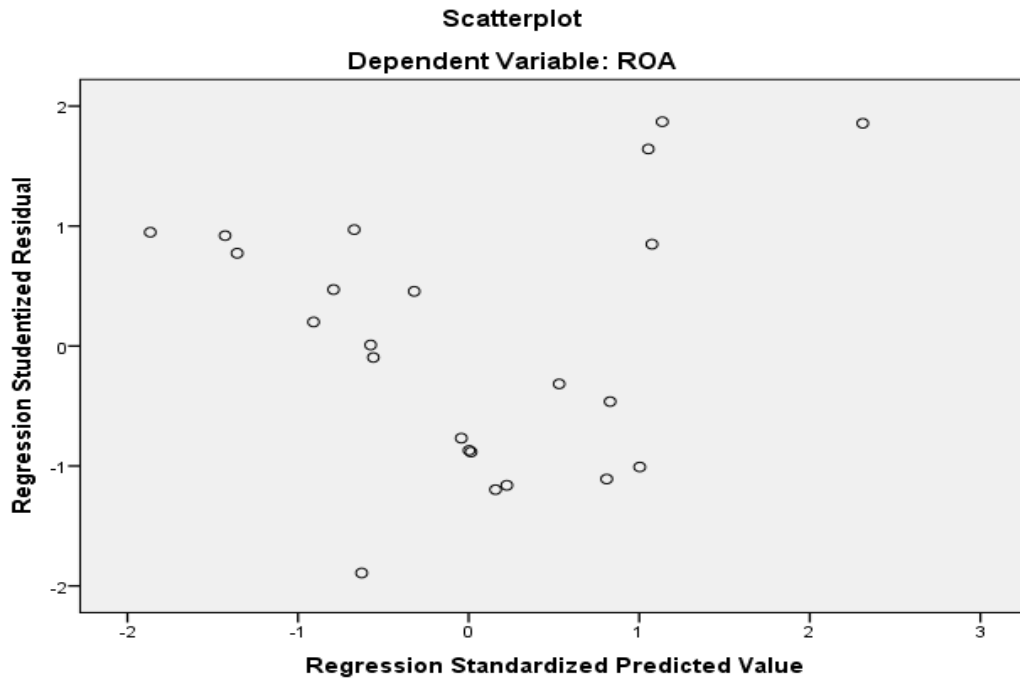
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,944	1,523		4,560	,000		
Pembiayaan_Murabahah	-7,258E-5	,000	-1,097	-3,455	,003	,178	5,629
NPF	-,464	,089	-1,649	-5,192	,000	,178	5,629

a. Dependent Variable: ROA



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,171	2	1,085	17,906	,000 ^b
	Residual	1,212	20	,061		
	Total	3,383	22			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Murabahah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,642	,606	,24619	,941

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91099	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89456	2.36462	2.99795	3.49946	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20089	2.71806	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01226	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92076	3.68815
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10902	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10082	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47268	2.77066	3.42100
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73326	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34006
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

- Nama : Nur Hillalullah
- Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 31 Desember 1997
- Alamat : Jl. Mujahidin RT.002 / RW.05 No. 93 Parigi Baru,
Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15228
- Jenis kelamin : Laki - Laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Mahasiswa/Belum Menikah
- No. Hp : 081317577486
- Email : n.hilalullah11@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2003 – 2004 : Taman Kanak-Kanak Miftah Al-Sa'adah, Parigi Lama - Pd. Aren
- 2004 – 2010 : Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah, Parigi Baru - Pd Aren
- 2010 – 2013 : Sekolah Menengah Pertama Al-Islamiyah, Parigi Baru – Pd. Aren
- 2013 – 2016 : SMK Letris Indonesia 1 – Jombang, Ciputat
- 2016 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Prodi
Manajemen Perbankan Syariah

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2016 : Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FAI UMJ
- 2016 : Anggota HIMA Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ